

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU, No. 20 Tahun 2003). Pendidikan adalah pondasi utama dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkompeten di masa depan. Salah satu aspek paling krusial dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca, karena membaca bukan hanya menjadi alat utama untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan kritis yang sangat dibutuhkan dalam sebagian besar mata pelajaran.

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan pribadi peserta didik. Membaca tidak hanya melibatkan pengucapan kata-kata, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2011). Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks, yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang rendah dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesehatan mental peserta didik. Ariyati (2014) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan membaca dapat

menyebabkan peserta didik merasa tertinggal dan frustrasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, rendahnya motivasi belajar dari diri sendiri, serta kurangnya minat membaca juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik (Abdurrahman, 2012). Selain faktor-faktor individu, kualitas bahan bacaan yang disediakan juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan membaca peserta didik (Cahyono, 2019).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca. Djamarah (2010) menyarankan bahwa guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan kartu kata bergambar, memberikan waktu tambahan, serta menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Upaya ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka.

Rusman (2016) berpendapat bahwa guru memiliki peran dalam pembelajaran diantaranya adalah guru berperan sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator serta sebagai evaluator. Namun, walaupun upaya yang telah dilakukan oleh guru tampak positif, implementasi dari upaya tersebut belum mencapai hasil maksimal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mungkin memengaruhi implementasi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Selain itu, penting juga untuk menjelajahi bagaimana guru dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik yang

mengalami kesulitan membaca. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik serta upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara, guru dihadapkan beragam karakteristik peserta didik. Ada peserta didik yang dengan lancar membaca tanpa mengalami kesulitan. Namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajar membaca masih mengalami kesulitan. Adapun jenis kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu kurang mengenal huruf, membaca kata demi kata dan penghilangan huruf atau kata. Peserta didik yang berkesulitan membaca ini dapat dilihat dari perilakunya seperti memiliki respon yang lambat pada saat membaca, seperti terbata-bata saat membaca, dan intonasi suara yang kurang jelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca akan kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara, terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca sehingga berdampak pula pada kemampuan menulisnya. Hal ini terlihat saat peserta didik diminta untuk membaca cerita di depan kelas. Selain itu, peserta didik juga masih belum begitu aktif saat pembelajaran di kelas serta masih kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kesulitan

membaca tersebut harus segera diatasi oleh guru. Guru mengatasi kesulitan terutama pada pembelajaran bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah hambatan-hambatan lain yang mungkin bisa terjadi. Oleh karena itu peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik sangat dibutuhkan, guru juga harus bertanggung jawab atas semua tindakannya dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Guru perlu memberikan perhatian dan penanganan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dibandingkan peserta didik yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Peran guru di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara khususnya di kelas II sudah melaksanakan perannya dengan baik sebagai seorang guru antara lain memberi teladan, mengajar, membimbing, mendidik, dan memberi arahan kepada peserta didik. Guru dapat menerapkan pembelajaran teman sebaya agar materi yang telah disampaikan dapat dengan mudah diterima dan menyenangkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan karakteristik peserta didiknya karena perhatian guru dalam pembelajaran itu penting. Di dalam proses pembelajaran kegiatan belajar berpusat kepada peserta didik, peserta didik harus aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti aktif dalam kegiatan kelompok ataupun antusias dalam belajar. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Boleh jadi karena malas belajar, lesu, lebih senang bermain, atau karena tujuan peserta didik ke sekolah bukan untuk belajar melainkan untuk bermain bersama teman-temannya. Maka dari itu guru harus berperan untuk memberikan layanan atau bimbingan khusus kepada peserta didik terlebih peserta didik yang mengalami kesulitan membaca agar kedepannya peserta

didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas 2 SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara dengan menggunakan metode deskriptif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi oleh peserta didik kelas II di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru serta faktor penyebab kesulitan membaca, yang merupakan masalah krusial dalam pendidikan dasar. Tanpa intervensi yang tepat, kesulitan membaca dapat berdampak negatif pada kemampuan belajar siswa di masa mendatang. Penelitian ini muncul dari perbedaan subjek dan fokus penelitian sebelumnya. Meskipun ada beberapa penelitian yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Nasruroh (2017) dan Maryani (2019), fokus mereka berbeda dari penelitian ini. Misalnya, penelitian Nasruroh fokus pada kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1, sementara Maryani meneliti kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung di kelas III. Penelitian ini mengisi gap dengan fokus spesifik pada peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara.

Penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi upaya guru, serta mencari solusi yang mungkin untuk meningkatkan

efektivitas dari upaya tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik, dan dapat menjadi kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diperoleh identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik membuat peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang kurang aktif bertanya saat pembelajaran.
2. Kemampuan membaca penting untuk dimiliki oleh peserta didik, namun peserta didik masih mengalami kesulitan membaca.
3. Guru sudah cukup baik menjalankan perannya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, namun peserta didik kesulitan berkonsentrasi dan fokus dalam memahami materi pembelajaran sehingga kesulitan menjawab soal pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru.
4. SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara mempunyai perpustakaan baru yang memiliki banyak buku sebagai referensi bacaan peserta didik, namun masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan perpustakaan tersebut dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu, peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik kelas II dalam pembelajaran di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik kelas II di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara.
2. Mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran kelas II di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan untuk mengembangkan keilmuan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Orang Tua Peserta Didik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi orang tua peserta didik yaitu dapat menambah pengetahuan orang tua peserta didik mengenai kesulitan membaca sehingga diharapkan dapat ikut berperan serta dalam mengatasi kesulitan membaca.

b. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan semangat belajarnya.

c. Guru

Penelitian ini bermanfaat agar guru pada saat proses belajar mengajar yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan membaca peserta didik dapat meningkatkan kualitas pendidik agar kegiatan dapat berjalan efektif terutama guru kelas di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara.

d. Sekolah

Manfaat penelitian ini untuk sekolah yaitu memberi masukan kepada sekolah mengenai tanggungjawab dan peran wali kelas untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengajar di SD Negeri 4 Bandingan Banjarnegara.

e. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bisa diterapkan ketika peneliti menghadapi masalah yang nyata dalam kehidupan.